



KONTRIBUSI MOVING CLASS PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Abda Lail Isro , Supriyanto, Nana Kariada Tri Martuti

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan
September 2013

Keywords:

Learning motivation
Learning outcomes
Moving class

Abstrak

Pelaksanaan sistem moving class diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang terlambat masuk kelas atau bahkan membolos karena kurangnya motivasi. Selain itu, hasil belajar siswa juga belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sistem moving class pada pembelajaran biologi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem moving class memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 5,81% dengan persamaan regresi $Y = 52,727 + 0,279 X$. Pelaksanaan sistem moving class juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,87% dengan persamaan regresi $Y = 76,414 + 0,046 X$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA N 1 Slawi.

Abstract

Implementation of moving class system was expected to increase the students learning motivation and their learning outcomes. But in fact, many students came late to enter the class or even left the class because a lack of motivation. Moreover, students' learning outcomes also has not reached the expected target. This research aimed to determine how much the contribution of moving class system in biology learning on students' motivation and their learning outcomes at SMA Negeri 1 Slawi Tegal. This research used quantitative descriptive method and data were analyzed using simple regression analysis. The results showed that the implementation of moving class system contributed to students learning motivation as much as 5.81% with the regression equation' $Y = 52.727 + 0.279 X$. The implementation of moving class system also contributed to students learning outcomes as much as 2.87% with the regression equation' $Y = 76.414 + 0.046 X$. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that the implementation of moving class system in biology's learning contributed positively to the students learning motivation and their learning outcomes at SMA N 1 Slawi.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran *moving class* dilaksanakan oleh sekolah yang berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) untuk memenuhi indikator kinerja kunci minimal RSBI. Indikator kinerja kunci minimal tersebut yaitu kurikulum pada sekolah RSBI menggunakan sistem satuan kredit semester (SKS). Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2008) Sekolah RSBI diharuskan menggunakan sistem SKS dengan tujuan untuk memberi pelayanan pendidikan kepada siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya. Siswa pada RSBI mempunyai kemampuan akademik yang lebih tinggi dibanding sekolah umum. Hal ini dikarenakan proses penerimaan siswa baru menggunakan standar yang tinggi dan dilakukan secara ketat.

Selain hal tersebut sistem *moving class* juga perlu diterapkan untuk membantu guru mengoptimalkan pembelajaran. Direktorat Pembinaan SMA (2010) menjelaskan bahwa dengan sistem *moving class* guru lebih mudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, dan lebih mudah mengelola suasana kelas. Suyanto (2008) mengungkapkan konsep *moving class* perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan pembelajaran karena kelas bidang studi lebih kondusif dan memudahkan guru untuk mengatur konfigurasinya.

Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) SMA Negeri 9 Yogyakarta (2008) menjelaskan bahwa *moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya. Siswa akan belajar dengan bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* ini sangat menguntungkan bagi mata

pelajaran biologi. Guru tidak perlu menyediakan sarana yang akan dipakai sebagai media ataupun sumber pembelajaran karena semuanya telah tersedia di kelas biologi. Guru biologi perlu melakukan pengelolaan kelas yang baik untuk menjadikan kelas biologi sebagai lingkungan belajar yang baik dan cocok dengan karakteristik biologi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas merupakan tugas pokok bagi seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam melakukan pengelolaan kelas saat pembelajaran dan berusaha menciptakan suasana yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Usman 2002)

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan diketahui bahwa sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Slawi telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* sejak tahun 2009. SMA N 1 Slawi telah melakukan berbagai perubahan untuk menjalankan sistem *moving class*. Di SMA N 1 Slawi telah dibuat kelas-kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu. Terdapat 3 kelas yang difungsikan untuk kegiatan pembelajaran biologi.

Permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class*, diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang tidak masuk ke dalam kelas saat terjadi pergantian jam pelajaran. Siswa lebih memilih menuju kantin ataupun perpustakaan dari pada mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu ada juga siswa yang berlama-lama untuk menuju kelas. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Pada akhirnya hasil belajar yang didapat siswa juga kurang memuaskan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sistem *moving class* pada pembelajaran biologi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA N 1 Slawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menganalisisnya dengan analisis regresi sederhana untuk mengetahui kontribusi penerapan moving class pada pembelajaran biologi (variabel X) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa (variabel Y1 dan Y2). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2012/2013. Jumlah populasi yaitu 222 siswa yang terdiri dari 7 kelas dan tiap kelas rata-rata berjumlah 32 siswa. Sampel diambil dengan cara proportional random sampling menggunakan

rumus Slovin diperoleh sampel 143 siswa yaitu sekitar 20-21 siswa tiap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang disebar kepada responden untuk masing-masing variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Moving Class pada Pembelajaran Biologi

Hasil analisis untuk tiap aspek dalam pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi dapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskriptif Persentase Aspek pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi di SMA N 1 Slawi

No	Aspek	Persentase (%)	Kategori
1	Pengelolaan perpindahan siswa	74	Baik
	a. Pengaturan jadwal pelajaran	74	Baik
	b. Pengaturan waktu perpindahan	75	Baik
2	Pengelolaan ruang pembelajaran	73	Baik
	a. Kondisi ruang belajar	80	Baik
	b. Sarana pembelajaran dalam ruangan	76	Baik
	c. Pencapaian antar ruangan	64	Cukup
3	Pengelolaan administrasi guru dan siswa	83	Baik
	a. Daftar hadir siswa dan guru	81	Baik
	b. Jurnal pembelajaran	84	Baik
4	Pengelolaan program remedial dan pengayaan	69	Cukup
5	Pengelolaan penilaian	74	Baik
	a. Pelaksanaan penilaian	77	Baik
	b. Pengelolaan hasil penilaian	72	Baik
6	Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	75	Baik
7	Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal	71	Baik
	Rata-rata	74,49	Baik

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap aspek pada pelaksanaan sistem moving class memberikan hasil yang berbeda. Aspek tentang pengelolaan perpindahan siswa, pengelolaan ruang pembelajaran, pengelolaan administrasi guru dan siswa serta pengelolaan penilaian sudah berjalan dengan baik. Tetapi aspek pengelolaan program remedial dan pengayaan belum berjalan dengan baik. Guru hanya melakukan remedial

untuk menuntaskan nilai siswa tetapi tidak pernah memberikan pengayaan.

Aspek yang dilihat selanjutnya yaitu aspek tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru biologi. Kemampuan pengelolaan kelas dapat membantu guru menciptakan iklim kelas yang baik untuk pembelajaran. Hadinata (2009) menyatakan bahwa iklim kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas dapat menciptakan iklim kelas yang baik sehingga

diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang baik. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa guru biologi mampu mengelola kelas dengan baik. Guru biologi sudah mampu menciptakan kondisi yang tenang saat pembelajaran berlangsung. Guru juga selalu melakukan tindakan untuk mengatasi siswa yang mengganggu. Akan tetapi kemampuan tersebut perlu ditingkatkan. Menurut penjelasan siswa dari hasil wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum maksimal. Hal tersebut dijelaskan siswa bahwa terkadang guru membiarkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran asal tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Seorang guru seharusnya mampu melakukan pengelolaan kelas untuk menjaga kondisi belajar siswa. Usman (2002) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk pembelajaran serta kemampuan untuk memelihara kondisi tersebut. Jadi pengelolaan kelas tidak hanya pada awal pembelajaran tetapi terus dilakukan sampai akhir pembelajaran.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis untuk tiap indikator tentang tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada Tabel 2 diketahui bahwa tiap indikator dalam motivasi belajar siswa menunjukkan tingkat dalam kategori tinggi. Rata-rata motivasi belajar siswa di SMA N 1 Slawi juga berada dalam kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA N 1 Slawi mempunyai semangat dan kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran biologi.

Pada indikator *need for power* termasuk dalam kategori tinggi. Siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Semua itu dikarenakan siswa mempunyai dorongan yang tinggi untuk menguasai dan mengendalikan suatu keadaan dengan berani mengambil risiko yang mungkin terjadi. Seperti yang dijelaskan Usman (2002) bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Indikator *need for achievement* juga menunjukkan hasil dalam kategoritinggi. Saat pembelajaran siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan mempunyai target nilaitinggidi dalam pelajaran biologi. Siswa juga memiliki cita-cita tinggi dan selalu berusaha untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Siswa mempunyai dorongan yang tinggi untuk unggul dan berprestasi serta memiliki tujuan yang jelas

Tabel 2 Deskriptif Persentase Indikator motivasi belajar siswa SMA N 1 Slawi

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	<i>Need for power</i>	74	Tinggi
	a. Semangat dalam belajar	77	Tinggi
	b. Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri	69	Cukup
	c. Ketekunan dalam belajar	76	Tinggi
	d. Keaktifan dalam kegiatan belajar	73	Tinggi
2	<i>Need for achievement</i>	73	Tinggi
	a. Tidak mudah putus asa	66	Cukup
	b. Usaha untuk memecahkan masalah	80	Tinggi
	c. Mempunyai rencana kegiatan	83	Tinggi
	d. Mempunyai tujuan yang jelas	62	Cukup
3	<i>Need for affiliation</i>	74	Tinggi
	a. Memilih teman atas dasar kecakapan	71	Tinggi
	b. Suka belajar dengan teman yang pandai	76	Tinggi
	Rata-rata	73,45	Tinggi

dalam pembelajaran. Kemudian indikator need for affiliation juga memberikan hasil dalam kategori tinggi. Siswa memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan teman untuk mencapai keinginannya. Saat pembelajaran siswa lebih memilih siswa yang pandai untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Siswa memiliki dorongan untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini telah diteliti nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran biologi. Hasil analisis untuk persebaran hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada Tabel 9 terlihat bahwa mayoritas siswa

mendapat hasil belajar dalam kategori cukup. Hanya sedikit siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan Tabel 9 juga terlihat bahwa tidak ada satu siswa pun yang mendapat hasil belajar dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar yang didapat siswa berada dalam kategori cukup.

Hasil belajar ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Darsono et al (2000) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kesiapan belajar, keaktifan siswa, minat dan perbedaan individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar tempat siswa tinggal. Guru perlu mengupayakan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal

Tabel 3 Persebaran nilai hasil belajar siswa SMA N 1 Slawi

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 - 100	Amat Baik	0	0
81 - 90	Baik	39	27
71 - 80	Cukup	104	73

4. Kontribusi Pelaksanaan Sistem Moving Class pada Pembelajaran Biologi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persamaan regresi antara variabel X (pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi) dan variabel Y1 (motivasi belajar siswa) yaitu $Y = 52,727 + 0,279 X$. Nilai konstanta 52,727 berarti jika tidak ada pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi maka motivasi belajar siswa tetap ada sebesar 52,727 satuan motivasi belajar. Selanjutnya koefisien 0,279 berarti bahwa setiap peningkatan pelaksanaan pembelajaran biologi dengan sistem moving class satu satuan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,279.

Persamaan regresi diuji dengan menggunakan uji F untuk menguji kebermaknaannya. Hasil uji F untuk variabel pelaksanaan sistem moving class pada

pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) dapat dilihat pada Tabel 4.

Koefisien korelasi yang signifikan diperoleh dari perhitungan yaitu sebesar 0,241. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi dan motivasi belajar siswa. Hasil korelasi tersebut didukung dengan koefisien determinasi sebesar 0,0581 yang mengandung arti bahwa pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi berkontribusi terhadap tingkat motivasi siswa sebesar 5,81%, sedangkan 94,19% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan siswa, kondisi intelektual siswa, lingkungan keluarga dan faktor lain selain pelaksanaan sistem moving class.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa pelaksanaan moving class pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4 Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) di SMA N 1 Slawi

Sumber Variasi	Dk	JK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Total	143	778389,0				
Regresi (a)	1	772595,3	772595,25			
Reresi (b/a)	1	336,659	336,6593	8,698587	3,91	Signifikan
Residu (S)	141	5457,089	38,70276			
Tuna Cocok (TC)	24	1239,125	51,63019	1,432144	1,6	Linier
Galat (E)	117	4217,964	36,05098			

Pelaksanaan sistem *moving class* membuat guru lebih mampu menciptakan ruang kelas yang mempunyai kondisi baik untuk pembelajaran biologi. Pada kondisi kelas yang baik ini motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cetinkaya dan Yesim (2011) yang menyatakan bahwa kondisi kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan kondisi kelas yang baik maka akan timbul motivasi belajar yang tinggi.

Pada pelaksanaan sistem *moving class*, guru juga lebih leluasa untuk melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Pada lingkungan belajar yang baik pada sistem *moving class* maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hanrahan (1998) yang menyampaikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh pada motivasi dan pembelajaran. Pada lingkungan belajar yang baik maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Kemudian Müller et al. (2006) menjelaskan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh pada motivasi belajar seseorang. Kondisi lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar ini merupakan komponen yang penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Novianti (2011) bahwa motivasi belajar siswa memberikan kontribusi yang kuat terhadap efektivitas proses pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Selain

itu disampaikan juga oleh Kiswoyowati (2011) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar dan kecakapan hidup siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki kegiatan dan kecakapan hidup yang baik. Selanjutnya Hamdu & Agustina (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Siswa akan mendapat prestasi belajar yang baik jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kontribusi pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi di SMA N 1 Slawi termasuk ke dalam kategori yang rendah. Hal ini dimungkinkan karena terdapat beberapa aspek yang kurang berjalan secara maksimal. Seperti dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010) bahwa akan terdapat permasalahan dalam pelaksanaan sistem *moving class* seperti siswa lebih mudah membolos dikarenakan malas dan kurang termotivasi untuk masuk dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa memang guru belum begitu terbiasa dengan pelaksanaan sistem *moving class*, guru biologi juga belum bisa mengoptimalkan kelas biologi karena masih dipakai bersama dengan pelajaran lain. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana di SMA N 1 Slawi. Selain itu pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga belum maksimal seperti yang diungkapkan oleh siswa pada saat wawancara. Dari situ dapat diketahui bahwa iklim kelas biologi belum mendukung untuk pembelajaran biologi sehingga siswa tidak terlalu termotivasi. Seperti diungkapkan Silalahi (2008) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Siswa akan

termotivasi untuk belajar jika mendapatkan iklim kelas yang baik.

5. Kontribusi Pelaksanaan Sistem Moving Class pada Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persamaan regresi antara variabel X (pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi) dan variabel Y₂ (hasil belajar siswa) yaitu $Y = 76,414 + 0,046 X$. Nilai

dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan siswa, kesiapan belajar, lingkungan keluarga dan faktor lain selain pelaksanaan sistem moving class.

Berdasarkan pemaparan di atas didapatkan hasil bahwa pelaksanaan moving class pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi kontribusi pelaksanaan moving class pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Slawi

Tabel 5 Uji Keberartian dan Uji Kelinearian variabel pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y₂) di SMA N 1 Slawi

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Total	143	911843,0				
Regresi (a)	1	911523,7	911523,70			
Reresi (b/a)	1	9,149	9,149104	4,159333	3,91	Signifikan
Residu (S)	141	310,152	2,199657			
Tuna Cocok (TC)	24	47,590	1,982904	0,8836	1,6	Linier
Galat (E)	117	262,562	2,244119			

konstanta 76,414 berarti jika tidak ada pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi maka hasil belajar siswa tetap ada sebesar 76,414 satuan hasil belajar. Selanjutnya koefisien 0,046 berarti bahwa setiap peningkatan pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi satu satuan mengakibatkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,046.

Persamaan regresi diuji dengan menggunakan uji F untuk menguji kebermaknaannya. Hasil uji F untuk variabel pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y₂) dapat dilihat pada tabel 5.

Koefisien korelasi yang signifikan diperoleh dari perhitungan yaitu sebesar 0,169. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi dan hasil belajar siswa. Hasil korelasi tersebut didukung dengan koefisien determinasi sebesar 0,0287 yang mengandung arti bahwa pelaksanaan moving class pada pembelajaran biologi berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,87%, sedangkan 93,13% hasil belajar siswa

termasuk ke dalam kategori yang sangat rendah. Hasil belajar siswa tidak begitu terpengaruh dengan pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi.

Guru mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada sistem pembelajaran moving class saat ini belum begitu berbeda dengan sebelum menggunakan sistem moving class. Hal ini dimungkinkan karena pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi di SMA N 1 Slawi belum berjalan maksimal. Kelas biologi yang merupakan lingkungan belajar bagi siswa juga belum sepenuhnya mendukung untuk pembelajaran biologi. Kondisi kelas biologi masih relatif sama dengan kelas yang lain. Guru masih perlu mengaturnya untuk menjadikan kelas biologi sebagai lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang disampaikan Wiyono (2003) bahwa keadaan lingkungan belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jika tercipta lingkungan belajar yang baik maka siswa akan mendapat hasil belajar yang baik pula.

Guru juga masih perlu meningkatkan kemampuan untuk mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Mato (2010) menyampaikan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan mengelola kelas dapat menjadikan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan mendapat hasil belajar yang baik.

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial yang belum berjalan dengan baik juga

tidak disertai rasa suka dan antusias. Kelebihan yang dirasakan siswa dari pelaksanaan sistem moving class yaitu mereka menjadi segar dan tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menghilangkan kejenuhan saat berjalan menuju kelas berikutnya dengan bercanda dan bertemu teman dari kelas lain. Selain itu kondisi kelas yang tidak sama memberikan suasana yang berbeda bagi siswa saat mengikuti pembelajaran.

Tabel 6 Deskriptif Persentase Tanggapan siswa terhadap sistem *moving class* di SMA N 1 Slawi

No	Aspek	Persentase (%)	Kategori
1	Sistem <i>moving class</i> membuat siswa merasa segar mengikuti pembelajaran	71	Baik
2	Kondisi kelas khusus biologi membuat siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran.	66	Cukup
3	Siswa merasa senang saat berpindah menuju kelas berikutnya.	62	Cukup
4	Sistem moving class membantu menghilangkan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran di sekolah.	80	Baik
5	Saya senang dengan sistem pembelajaran <i>moving class</i> .	69	Cukup
Rata-rata		69,5	Cukup

mungkin menjadi penyebab hasil belajar siswa belum maksimal. Pelaksanaan program pengayaan dan remedial yang baik dapat membantu meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu memperbaiki pelaksanaan pengelolaan program pengayaan dan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

6. Tanggapan Siswa Terhadap Sistem Moving Class

Hasil tanggapan siswa terhadap sistem moving class untuk tiap aspek dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata tanggapan siswa terhadap sistem moving class dalam kategori cukup. Siswa merasa tidak terlalu menyukai sistem moving class yang dilaksanakan di sekolah. Siswa menjalankan sistem moving class hanya karena peraturan dan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA N 1 Slawi. Pelaksanaan sistem moving class pada pembelajaran biologi berkontribusi sebesar 5,81% terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori rendah dan berkontribusi sebesar 2,87% terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cetinkaya YB & Yesim O. 2011. Effects of Socioeconomic Status and Physical Learning Environment on Motivation of University

- Students. *European Journal of Social Sciences* 21(1):71-79
- Darsono M, Ahmad S, Marthensi Dj, RK Sutandi. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Direktorat Pembinaan SMA. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- _____. 2010. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Hadinata P. 2009. Iklim kelas dan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi* 3 (1) :93-98
- Hamdu G & Agustina L. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar (studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12 (1) : 90-96
- Hanrahan M. 1998. The effect of learning environment factors on students' motivation and learning. *International Journal of Science Education* 20 (6): 737-753
- Kiswoyowati A. 2011. Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* 2 (1) : 12-16
- Mato A. 2010. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Ampana Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Biodidaktis* 4 (1): 12-16
- Müller FH., Marko P, Matthias B. & Sebastian W. 2006. Personality, motives and learning environment as predictors of self-determined learning motivation. *Jurnal Review of Psychology* 13(2): 75-86
- Novianti NR. 2011. Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* 2 (1) : 158-166
- Pelaksana Program Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) SMA N 9 Yogyakarta. 2008. *Rancangan Program Pembelajaran dengan Sistem Pindah Kelas (Moving Class)*. Laporan Pelaksanaan Program Moving Class. Yogyakarta : SMA N 9 Yogyakarta
- Silalahi J. 2008. Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pembelajaran*. 30 (2) : 100-105
- Suyanto S. 2008. Pengembangan sekolah bertaraf internasional melalui organisasi belajar : konsep dan implementasi. *Cakrawala Pendidikan*. 27 (3) : 241-249
- Usman MU. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Karya Rosada
- Wiyono BB. 2003. Hubungan lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. *Forum Penelitian* 15 (1): 28-36